



PENERAPAN PROGRAM *SMART SCHOOL* DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 20 BONE

Niswanti¹, Suhardiman², Ahmad Nurul Ihsan B³
¹²³) Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 10 Jan 2024
Perbaikan 1 Feb 2024
Disetujui 10 Feb 2024

Kata kunci:

Smart School

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang Penerapan Program *Smart School* dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri 20 Bone. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui Penerapan Program *Smart School* dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri 20 Bone.. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 20 Bone. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: 1) Penerapan Program *Smart School* dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri 20 Bone yang dimana pada saat pembelajaran berlangsung siswa hanya memperhatikan layar TV dan fokus pada materi yang diajarkan oleh mentor *smart school*. 2) Solusi yang diberikan guru terhadap penerapan *smart school* di SMA Negeri 20 Bone.

© 2024 BEGIBUNG

*Surat elektronik penulis: niswanti19@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sistem yang digunakan oleh guru untuk mendukung proses belajar dan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa dalam bentuk kegiatan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien (Mufarokkah 2009). Tujuan proses pembelajaran adalah untuk membantu

siswa mengembangkan potensi dan kemampuan mereka sendiri.

Saat ini, teknologi berkembang dengan cepat dan semakin modern, sehingga banyak pengolahan data di sekolah sudah terkomputerisasi. Selain itu, banyak aplikasi saat ini berfokus pada kemudahan pengolahan data dan membantu berbagai macam aktivitas

yang kompleks secara efisien. Untuk mewujudkan sekolah pintar dengan layanan yang lebih efisien, teknologi informasi dan komunikasi (ICT) harus segera diterapkan untuk membantu mencapai tahap transformasi dalam teknologi informasi. Sekolah yang tidak memiliki fasilitas ICT akan kehilangan daya saing di pasar, dan sekolah yang tidak memiliki fasilitas ICT akan kehilangan daya saing di pasar.

Layanan yang baik ini disebut sebagai sekolah pintar ketika sekolah terintegrasi secara online dengan perangkat dan manfaatnya, seperti pertukaran data, kolaborasi dalam kegiatan pendidikan pertukaran pelajar, dan sebagainya. *Smart school* tidak hanya menangani administrasi dan akademik, tetapi juga berfungsi sebagai media komunikasi internal dan eksternal. Komunikasi internal dan eksternal adalah pengawasan pada semua kegiatan di sekolah. Kepala sekolah melakukan pengawasan internal untuk menilai dan mengawasi semua kegiatan, dan orang tua melihat perkembangan anak-anak mereka di sekolah, baik dalam prestasi maupun dalam kegiatan sekolah. Menjadikan peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan bagi pendidik dan tenaga kependidikan adalah salah satu tujuan pengawasan internal ini. Adanya program *smart school* ini diciptakan untuk mendigitalkan seluruhaspek yang ada di sekolah, meliputi pembelajaran, manajemen sarana dan prasarana sekolah, dengan tujuan untuk

mempermudah kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan program ini sangat membantu tenaga pendidik dalam mengajar tanpa harus susah payah menjelaskan, cukup menjadi fasilitator peserta didik dalam proses pembelajaran.

Smart school ini juga mampu memberi lingkungan belajar yang lebih interaktif dan terlibat dalam memahami pelajaran secara nyaman dan kedekatan dengan guru, seperti memberi quis atau online test.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini mengenai Penerapan *Smart School* dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri 20 Bone.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang berarti data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa deskripsi atau hasil penelitian yang diuraikan dengan kata-kata.

Dalam penelitian ini, populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri 20 Bone dengan jumlah 15 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tes dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 10 soal tentang penerapan program *smart school* dalam

pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri 20 Bone. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data yang bersifat dokumentatif, yaitu data tentang keadaan lokasi penelitian. Observasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data yang bersifat umum dan signifikan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini mencakup mengorganisasikan data, memilih mana yang penting dan mana yang perlu dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini berjudul “Penerapan Program Smart School dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri 20 Bone.” Data penelitian tentang Penerapan Program Smart School dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri 20 Bone. Hasil penelitian ini menggambarkan mengenai penerapan smart school.

1. Penerapan *Smart School* dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 20 Bone dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan guru kelas XII yang ada di SMA Negeri 20 Bone.

Wawancara ini dilakukan di SMA Negeri 20 Bone, Informan dalam wawancara

ini adalah guru di SMA Negeri 20 Bone. Wawancara dilakukan dengan menanyakan pertanyaan dalam pedoman wawancara yang telah disusun. Pada saat wawancara, jawaban dari informan ditulis lalu di transkripsikan menjadi berupa teks dialog yang akan diletakkan di lampiran.

Berdasarkan fenomena yang terjadi bahwa program *smart school* ini masih kurang efektif dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran dalam program ini menggunakan bahasa tinggi maka dari itu kebanyakan siswa susah untuk memahami materi tersebut, kemudian terkadang siswa juga tidak memiliki kesempatan untuk bertanya kepada mentor dalam program *smart school* ini yang ditampilkan dalam tv.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran yang menerapkan *smart school* di SMA Negeri 20 Bone saat ini menunjukkan bahwa program pemerintah ini masing-masing memiliki dampak positif dan negatif.

Berikut ini adalah data hasil wawancara informan di SMA Negeri 20 Bone. Ada 15 orang bapak(i) guru yang sempat kami wawancara, yaitu sebagai berikut :

Senin 29 Mei 2023 merupakan hari pertama penelitian di SMA Negeri 20 Bone, hari ini saya mewawancarai 5 informan dimana 4 perempuan dan 1 laki-laki. Dimana ke 5 informan itu adalah guru mata pelajaran disekolah setelah saya

wawancara ke 5 guru ternyata mereka memiliki pendapat yang berbeda.

Berikut hasil wawancara ke 3 guru yang memiliki pendapat yang sama, bahwa:

“Masing-masing memiliki dampak positif dan negatif, dampak positifnya yakni materi ajar untuk praktikum siswa mudah memahami dengan melihat langsung video langkah-langkah praktikum secara jelas melalui media tv yang disiapkan untuk penerapan *smart school*, sedangkan dampak negatifnya yakni sering terkendala jaringan sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran dalam kelas dan terkadang siswa tidak memiliki kesempatan untuk bertanya kepada mentor *smart school*”.(Jamilah, Karmila, Kasirang, 2023)

Sedangkan 2 guru lainnya berpendapat bahwa:

”Kurang baik karena materi ajar yang disampaikan menggunakan bahasa tinggi dan penyampaianya pun dilakukan secara cepat sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami materinya ditambah lagi dengan koneksi jaringan yang buruk dan siswa pun merasa jenuh dalam proses pembelajaran dikelas”.(Maria Cristin, Hj. Sumarny, 2023)

Selasa 30 Mei 2023 dihari kedua penelitian disekolah, dihari ini saya hanya mewawancarai 2 guru karena kondisi sekolah yang serba sibuk untuk persiapan ujian kenaikan kelas. Hasil wawancara 2 guru hari memiliki pendapat yang berbeda, guru pertama beranggapan bahwa:

“*Smart school* ini merupakan program pemerintah yang berbasis teknologi, dimana zaman sekarang anak-anak lebih cepat memahami sesuatu dengan cara menonton sedangkan program ini materi ajar yang disampaikan oleh mentor itu melalui media TV yang menggunakan jaringan jadi otomatis siswa hanya menonton materi yang disampaikan oleh mentor sehingga materi

yang disampaikan mudah dan cepat dipahami oleh siswa, namun hal ini sering terganggu dengan jaringan yang kurang mendukung”.(Sri Purnamasari, 2023)

Berbeda dengan guru yang kedua beranggapan bahwa:

“Program pemerintah yang berbasis teknologi kurang efektif khususnya mata pelajaran bahasa inggris, karena bahasa yang disampaikan mentor bahasa inggris dan cara penyampaianya sangat cepat sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan”.(Yuliatma S., 2023)

Rabu 22 Juni 2023 baru kami lanjutkan penelitian karena kondisi disekolah serba sibuk mengenai proses penerimaan siswa baru dan sebagian besar guru yang saya jadikan informan menjadi panitia dalam penerimaan mahasiswa baru. Hari ini saya hanya komunikasi dengan 3 informan yang dimana lagi-lagi mereka beranggapan berbeda.

Berikut hasil wawancara dari bapak Sem bahwa :

“Program pemerintah ini yang berbasis teknologi sangat bagus karena melihat zaman sekarang yang serba teknologi, dengan program ini siswa tidak merasa ketinggalan zaman dengan cara belajar metode ceramah, menulis dipapan tulis, dan sebagainya. Melalui program ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk aktif dalam kelas.”

Berbeda 2 guru lainnya yang mengatakan seperti ini :

“*Smart school* ini memang canggih dan guru pun hanya menjadi fasilitator namun program ini kurang efektif karena fasilitas disekolah kurang memadai dan jaringan pun kurang mendukung.” (Sri Alang, Jumarding, 2023)

Kamis 22 juni 2023 hari terakhir saya melakukan penelitian disekolah dan

Alhamdulillah hari bisa selesai, ada 5 informan yang sudah saya wawancara dan mengatakan bahwa:

“Program *smart school* yang berbasis teknologi ini kurang efektif karena melihat dari fasilitas disekolah yang kurang memadai, kurangnya pemahaman guru mengenai cara penggunaan alat yang dipakai *smart school*, jaringan yang kurang mendukung”. (Aminah,Juliana,Riska,Sukarman, Ikhsan, 2023)

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa guru merasa *smart school* ini kurang efektif karena materi ajar yang disampaikan sulit untuk dipahami karena terganggu dengan koneksi jaringan yang buruk sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk bertanya kepada mentor

Dengan hal ini dapat menyebabkan siswa merasa jenuh dan tidak aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak ada umpan balik antar siswa dengan mentor *smart school* ini.

2. Solusi yang Diberikan Guru Mengenai Penerapan *Smart School* di SMA Negeri 20 Bone

Guru sangat berperan penting saat proses pembelajaran khususnya pada saat pembelajaran ini. Dari hasil wawancara yang didapat oleh peneliti bahwa solusi yang dilakukan guru menghadapi penerapan *smart school* ini yaitu:

- a. Memberikan fasilitas yang memadai untuk penerapan *smart school*.
- b. Memperbaiki koneksi jaringan yang ada disekolah.

- c. Mengadakan pelatihan untuk guru mengenai tahap-tahap yang dilakukan dalam menggunakan *smart school* secara lengkap.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *smart school* dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 20 Bone. Data kualitatif pada hasil penelitian ini selanjutnya dijabarkan secara rinci, yang terdiri 2 aspek yaitu Penerapan Program *Smart School* dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri 20 Bone dan solusi yang diberikan guru mengenai penerapan *smart school* di SMA Negeri 20 Bone.

A. Penerapan *Smart School* dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama di SMA Negeri 20 Bone mengenai kurikulum yang digunakan dan yang diterapkan disekolah, diketahui bahwa di SMA Negeri 20 Bone sudah menerapkan kurikulum 2013. Dengan media pembelajaran yang menggunakan *smart school* melalui media TV.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, tentunya ada media TV yang disiapkan untuk belajar dalam kelas dengan menerapkan *smart school* itu sendiri serta didampingi oleh guru mata pelajaran yang

bersangkutan untuk menjadi fasilitator selama pembelajaran berlangsung, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru mengharapkan siswa untuk mengumpulkan Handphone masing-masing demi ketertiban dan nyaman dalam kelas. Akan tetapi ada beberapa masalah yang dihadapi antara lain ada siswa yang jenuh karena penyampaian materinya menggunakan ahasa tinggi dan terlalu cepat cara penyampaiannya, dan ada juga siswa yang ingin bertanya kepada mentor namun tidak memiliki kesempatan sehingga pertanyaan itu dilontara kepada guru mata pelajaran itu sendiri.

Dari hasil wawancara terkait penerapan *smart school* dalam pelaksanaan pembelajaran dan kendala guru dalam proses belajar mengajar, di saat proses pembelajaran itu berlangsung ada beberapa hal yang menjadi kendala seperti jaringan yang kurang mendukung sehingga materi yang disampaikan oleh mentor tidak efektif.

Setelah materi selesai disampaikan melalui media TV, guru memberikan kesimpulan atau menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh peserta didik serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada guru mata pelajaran sebelum mengerjakan tugas yang diberikan.

B. Solusi yang Diberikan Guru Mengenai Penerapan *Smart School* di SMA Negeri 20 Bone

Secara sederhana, tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka serta membina dan meningkatkan potensi mereka. Dalam hal ini, beberapa ahli berpendapat bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu melakukan pembelajaran yang menginspirasi, atau guru yang mampu memahami muridnya melalui kegiatan mengajarnya (Mochtar Buchori, 1994: 37). Apalagi dalam pembelajaran modern, guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi, solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi penerapan *smart school* di SMA Negeri 20 Bone sebagaimana dikemukakan di atas adalah:

- a. Memberikan fasilitas yang memadai untuk penerapan *smart school*.
- b. Memperbaiki koneksi jaringan yang ada disekolah.
- c. Mengadakan pelatihan untuk guru mengenai tahap-tahap yang dilakukan dalam menggunakan *smart school* secara lengkap.

Proses pembelajaran *smart school* ini akan berhasil apabila semua mendukung seperti jaringan yang lancar,

fasilitas yang lengkap, dan sebagainya. Jika semua mendukung maka program ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan program *smart school* dalam pelaksanaan pembelajaran, dapat di lihat melalui hasil wawancara bahwa guru merasa program pemerintah ini memang lebih canggih yang berbasis teknologi. Namun, hal ini kurang baik dengan sekolah yang ada diperkampungan di karena banyak nya kendala yang menjadikan program ini tidak bisa berjalan dengan efektif seperti fasilitas yang kurang lengkap sehingga penerapan *smart school* ini tidak berjalan dengan baik, jaringan yang tidak mendukung sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami materi ajar yang disampaikan mentor.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, makadisarankan beberapa hal sebagai barikut :

- a. Bagi guru, diharapkan menjadi fasilitator yang baik demi menerapkan program pemerintah di SMA Negeri 20 Bone.
- b. Bagi Sekolah, pihak sekolah hendaknya lebih memberikan arahan kepada guru mengenai program pemerintah yang mulai
- c. diterapkan dan memberi fasilitas yang cukup

untuk menerapkan *smart school* ini.

- d. Untuk peneliti, agar dapat mencontohkan pekerjaan mereka, agar peneliti lain dapat memberikan masukan yang baik kepada penulis, dan agar peneliti lain lebih baik dari penulis sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad, Nur Uhbiyati, 2019. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dodi. 2016. *Smart School* Bagian Revolusi Pendidikan Walikota Makassar Segera Di Launching, Koran Makassar Online, Makassar 21 April 2016.
- Dalyono, 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhel, Muh. 2016. Dukung Program Pemerintah, SMAGA launching Smart School, Rakyatku Foto, Makassar 30 April 2016.
- Fathurrahman, 2007. Strategi Pembelajaran Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. 1997. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Mustafa, Ibrahım. 2016. *Pola Kinerja Guru*. Dosen ULM Banjarmasin.
- Prasetyo,E. 2005. *Orang Miskın dılarang Sekolah*.Yogyakarta:resist book.
- Redaktur. 2014. Walikota Pastikan SMADA Smart School, MakassarKota.Go.Id, Makassar 18 Oktober 2016
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suratman, Purnomo. 2017. *Pengembangan Kinerja Guru*. Dosen UIN Bandung.
- Wibawa, Basukı dan Farıda Murkı. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Maulana.
- Winataputra, Udın S. 2012, *Teori Belajar dan Pembelajaran*.(Banten: Universita Terbuka,) h. 18.
- Winarto,2020. *Media Pembelajaran*.Jurnal Media pembelajaran.